

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG *EARLY MARRIAGE* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA SISWA PEREMPUAN DI SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Annisa Winahyu Apriandri

1710104204

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG *EARLY MARRIAGE*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA SISWA
PEREMPUAN DI SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

Annisa Winahyu Apriandri

1710104204

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG *EARLY MARRIAGE*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA SISWA
PEREMPUAN DI SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
Annisa Winahyu Apriandri
1710104204**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Mei Muhartati, S. SiT., M.Kes

Tanggal : 10 Juni 2018

Tanda Tangan :

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG EARLY MARRIAGE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA SISWA PEREMPUAN DI SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Annisa Winahyu Apriandri², Mei Muhartati³

ABSTRAK

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 21 tahun pada laki-laki dan 19 tahun pada perempuan. Menurut *World Health Organization*, angka kelahiran di usia remaja sebanyak 95% terjadi di negara berkembang. Indonesia adalah negara dengan pernikahan usia muda tinggi di dunia (ranking 37) serta tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Kehamilan di usia yang sangat muda berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Anak perempuan berusia 10 - 14 tahun berisiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok usia 20 - 24 tahun, sementara risiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15 - 19 tahun. Analyzing the influence of counseling on youth knowledge about early marriage to the level of knowledge on female students at SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. *Pre Eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa perempuan kelas X sampai dengan kelas XII terdiri dari 9 kelas yang berjumlah 38 siswa. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 33 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis dengan uji *wilcoxon* ($\alpha = 0,05$). Hasil *wilcoxon* skor pengetahuan responden menunjukkan nilai $p = 0,004 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul.

Early marriage is a marriage performed by adolescents under 21 years old in men and 19 years old in women. According to the World Health Organization, the birth rate in adolescents as many as 95% occurs in developing countries. Indonesia is a country with a high rate of young marriage in the world (ranked 37) and second highest in ASEAN after Cambodia. Pregnancy at a very young age correlates with maternal mortality and morbidity. Girls aged 10 to 14 years old are five times at risk more likely to die during pregnancy or labor than those in the 20-24 age group, while

the risk is doubled in the 15-19 age group. The aim of the study was to analyze the effect of counseling on the adolescents' knowledge about early marriage to the knowledge level of the female students in Muhammadiyah Kasihan Senior High School Bantul Yogyakarta. Pre-experimental with One Group Pretest-Posttest was used as research design. The population in this study was the female students of grade X up to grade XII consisting of 9 classes, amounted to 38 students. The sampling technique used total sampling with 33 respondents. The data collection used questionnaires. The analysis was done with Wilcoxon test ($\alpha = 0.05$). The result of Wilcoxon score showed the respondents' knowledge by p value $0,004 < \alpha 0,05$. It shows that there was an effect of counseling to the adolescents' knowledge about early marriage at Muhammadiyah Kasihan Senior High School Bantul.

Keywords : Early Marriage, Counselling, Knowledge, Adolescents

Literature : 1 Al-Qur'an, 20 Books, 10 Journals, 5 Theses

Pages : 113 Pages, 12 Tables, 2 Figures, 15 Appendices

¹Thesis Title

²Student of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



PENDAHULUAN

Menurut World Health Organisation (2014) dalam penelitian Ekawati (2016), di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia dimana sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara sedang berkembang termasuk Indonesia.

Dari data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012), angka kematian ibu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Umur menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan ibu dan anak saat hamil dan bersalin karena berhubungan dengan kematangan organ reproduksi dan psikologis, sesuai dengan penyebab kematian ibu dan bayi pada kehamilan yang dipengaruhi oleh 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak) sehingga pada khusus pernikahan dini, usia untuk ibu hamil dan melahirkan yang kurang dari 21 tahun masih belum dikatakan siap untuk bereproduksi (Putri, 2017).

Kebijakan pemerintah di Indonesia berlaku hukum dalam batasan usia menikah di mana tercantum dalam Undang-undang perkawinan No. 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 tahun (Wulandari, 2014). Peran bidan dalam hal ini termuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan pasal 21 ayat 1 yaitu dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, bidan berwenang memberikan penyuluhan dan konseling mengenai kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Sementara pada peran masyarakat yang bertujuan untuk menekan kejadian pernikahan dini juga dilakukan di salah satu desa di Kabupaten Kasihan dimana di beberapa daerah terdapat program PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dari BKKBN yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam mempromosikan tentang perencanaan kehidupan berkeluarga yang sejahtera dimana pembinaan ini dapat dilakukan

oleh kader-kader setempat, LSM, karang taruna, remaja masjid.

Provinsi Yogyakarta menduduki peringkat ke lima kasus pernikahan dini di Indonesia pada tahun 2015. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Kantor wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah tertinggi angka kejadian pernikahan dini pada tahun 2016 di Provinsi Yogyakarta berada di Kabupaten Bantul dengan jumlah pernikahan dini pada perempuan berjumlah 1143 atau 67,9%. Pada tahun 2017 yaitu 1079 atau 67,9%. Sementara pada tahun 2016 tertinggi di Kecamatan Kasihan yaitu sejumlah 108 atau 65,4%. Dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 4,5% atau 125 orang (69,9%). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul, jumlah seluruh siswa perempuan yaitu 38 siswa, setelah dilakukan wawancara didapatkan 6 dari 10 siswa perempuan memiliki pengetahuan yang buruk mengenai pernikahan dini, sedangkan 4 siswa perempuan lainnya memiliki pengetahuan sedang.

Kurangnya pengetahuan tentang informasi dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja

menyebabkan mereka tidak memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan aman dari resiko seksual dan reproduksi sehingga memungkinkan melakukan hubungan seks pra nikah dan menyebabkan pernikahan dini (Zulkifli, 2012). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil tema mengenai pengaruh penyuluhan tentang *early marriage* terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *Pre Eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol (Sulistyaningsih, 2010).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel (Sulistyaningsih, 2011), dimana jumlah sampel adalah 33 siswa perempuan di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan realibilitas. Jumlah kuesioner yaitu 30 dan setelah dilakukan uji validitas terdapat 6 pernyataan yang tidak valid dan 24 valid sehingga digunakan untuk penelitian. Hasil reliabilitas yaitu 0,737 dimana kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum

SMA Muhammadiyah Kasihan terletak di Dusun Mrisi, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di jalan Bantul Km.5.

2. Karakteristik Responden

1). Karakteristik Umur

Umur	Frekuensi	
	n	%
15	4	12,1%
16	5	15,2%
17	10	30,3%
18	7	21,2%
19	7	21,2%
Jumlah	33	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa usia yang paling banyak yaitu pada usia 17 tahun dengan jumlah 10 orang (30,3%).

2). Karakteristik Pendidikan Terakhir Orang Tua

Pen	Ayah		Ibu	
	n	(%)	n	(%)
SD	18	54,5	17	51,5
SMP	8	24,2	10	30,3
SM A	5	15,2	4	12,1
S1	2	6,1	2	6,1
Jum	33	100	33	100

Diketahui bahwa

pendidikan terakhir orang tua yaitu pada ayah paling banyak memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 18 orang (54,5%) dan pada ibu sebanyak 17 orang (51,5%).

3). Karakteristik Jurusan Sekolah

Jurusan	Frekuensi	
	n	%
Belum ada Jurusan	10	30,3
IPA	15	45,5
IPS	8	24,2
Jumlah	33	10

Diketahui bahwa jurusan sekolah yang paling banyak terdapat pada jurusan IPA sebanyak 15 orang (45,5%).

4). Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaa	Frekuensi	
	n	%
Bekerja	7	21,2
Tidak Bekerja	26	78,8
Jumlah	33	100

Diketahui bahwa status pekerjaan pada responden paling banyak tidak bekerja yaitu 26 responden (78,8%).

HASIL ANALISIS DATA

a. Analisis Univariat

1) Tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan

Tingkat	Frekuensi	
	n	%
Baik	9	27,3
Cukup	18	54,5
Kurang	6	18,2
Jumlah	33	100

Diketahui bahwa sebelum pemberian penyuluhan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang *early marriage* yaitu sebanyak 18 responden (54,5%).

2) Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan D	Frekuensi	
	n	%
Baik	17	51,5
Cukup	16	48,5
Kurang	0	0
Jumlah	33	100

Diketahui bahwa sesudah pemberian penyuluhan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang *early marriage* yaitu sebanyak 17 responden (51,5%).

b. Analisis Bivariat

Uji	Pret est	Post est	Asymp.S ig.(2-tiled)
Wilcoxon	69,36	77,92	0,004

Diperoleh nilai sig.(2-tiled) sebesar 0,004. Dengan jumlah responden 33 dan taraf signifikan (α) adalah 5% (0,05) diperoleh nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang *early marriage* terhadap tingkat pengetahuan pada siswa perempuan di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian didapatkan responden paling banyak memiliki usia 17 tahun sebanyak 10 responden (30,3%)

Pada karakteristik pendidikan terakhir orangtua didapatkan sebagian besar orang tua responden baik ayah maupun ibu memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar yaitu sebanyak 18 orang pada pendidikan ayah (54,5%) dan 17 orang pada pendidikan ibu (51,5%).

Pada karakteristik jurusan didapatkan paling banyak responden memiliki jurusan IPA yaitu sekitar 15 responden (45,5%),

Karakteristik pekerjaan didapatkan responden sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 26 responden (78,8%).

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Intervensi Penyuluhan

Sebelum diberikan penyuluhan sebagian responden memiliki

pengetahuan yang cukup dan ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik. Hal itu disebabkan karenasebelum penyuluhan siswa telah memiliki modal pengetahuan yang didapatkan dari pelajaran di sekolah terkait kesehatan reproduksi bagi siswa yang memiliki jurusan IPA

Responden disini bisa juga mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber seperti yang dijelaskan diatas, salah satunya yaitu dari gadget. Teori dari Utami (2015) menjelaskan bahwa hampir semua pelajar sudah mempunyai gadget dan informasi yang sering remaja terima salah satunya dari berbagai sosial media.

2. Tingkat Pengetahuan Sesudah diberikan Intervensi Penyuluhan

Sesuai dengan penelitian dari Amelia (2017) di SMP Negeri 4 Banjarmasin tentang penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, dimana hasil penelitian ini yaitu sebelum

diberikan penyuluhan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 56 orang (71,8%). Hal tersebut dikarenakan pihak sekolah memberikan kesempatan kepada informan luar dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Menurut Notoadmojo (2010), peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi oleh adanya pemberian intervensi yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi. Penyampaian penyuluhan menggunakan metode ceramah, sesi tanya jawab sehingga dapat terbentuk komunikasi dua arah dengan responden mengenai apa yang belum dipahami dari audience.

Sebelum diberikan penyuluhan, beberapa responden telah memiliki modal pengetahuan yang baik sehingga ketika pengisian kuesioner beberapa siswa telah memahami terkait dengan kesehatan reproduksi dalam pernikahan dini. Sehingga

informasi tersebut dapat disampaikan kepada teman-temannya.

3. Pengaruh Penyuluhan Tentang *Early Marriage* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Perempuan

Hasil uji menggunakan wilcoxon dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang early marriage terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,004. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberikan penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan responden. Hal ini dilihat dari jumlah tingkat pengetahuan terbesar sebelum diberikan penyuluhan yaitu terdapat pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (54,5%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sejumlah 17 responden (51,5%).

Penyuluhan kesehatan merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal tersebut juga telah sesuai dengan penelitian dari Nurjanah (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan remaja, dimana perbedaan pada kelompok kontrol sebesar 20,48% dibandingkan pada kelompok kontrol yang memiliki perbedaan lebih rendah yaitu 7,20%.

Melalui penyuluhan kesehatan reproduksi maka akan memberikan kemudahan untuk memahami materi-materi tentang pernikahan dini yang dapat berpengaruh terhadap sikap pencegahan.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar pada kategori cukup yaitu 18 orang (54,5%)
2. Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan

penyuluhan sebagian besar pada kategori baik yaitu 17 orang (51,5%)

3. Ada pengaruh penyuluhan tentang early marriage terhadap tingkat pengetahuan pada siswa perempuan di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul

SARAN

1. Bagi siswa perempuan di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul
Diharapkan mencari informasi lebih lanjut mengenai early marriage agar memiliki tingkat pengetahuan dan rencana masa depan yang lebih baik.
2. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya mampu menganalisis pengetahuan siswa tentang early marriage dengan menggunakan metode dan teknik pemberian informasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Heija A., Al Haddabi R, Al Bash M, Al Mabaihsi N, Al-Maqbali NS. (2016). *Early Teenage Pregnancy: Is it Safe?* J Obstet Gynecol India. 66(2), 88–92.
- Allender, J.A., & Spradley, B.W. (2010). *Community health nursing: Promoting and protecting the public's health* (6th Ed). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Amelia, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan dini Di Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 8 (1) Tersedia dalam
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2 (2). Yogyakarta.
- BKKBN. (2014). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*.
- _____. (2010). *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Jakarta. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN. Jakarta
- _____. (2014). *Pernikahan Dini*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- _____. (2017). Laporan Kerja Instansi Pemerintah 2016. Tersedia dalam Badan Pusat Statistik. (2016). *Kemajuan Yang Tertunda: analisis Data Perkawinan Anak di Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Fadlayana. (2009). *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. Jakarta: Gramedia.
- Fadlyana.,E, Larasati, S. (2009). *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. Sari *Pediatri*. 11(2).
- Fitriana, Eka. (2017). *Pengaruh Penyuluhan MP ASI Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam*

- Pemberian MP ASI Di Puskesmas Samigaluh 1. Yogyakarta.*
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Grahal Ilmu
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Mustika Setia. hlm. 169.
- Manuaba. (2008). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta: ECG
- Mardiya. (2010). *Seputar pengembangan Psikologi Remaja. Artikel Psikologi*
- Maribupaningsih. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Pada Remaja Putri di SMK N 1 Pundong Bantul*. Skripsi
- Melva. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Leher Rahim pada Penderita yang Datang Berobat di RSUP H. Adam Malik Medan. Skripsi.
- Mujiburrahman. (2013). *Bercermin ke Barat: Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan*. Banjarmasin: Jendela.
- Mujtabah, S dan M. Y R. (2010). *Nikmatnya Seks Islami*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa.
- Notoadmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasinya, Edisi Revisi*.
- _____. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Nukman. (2009). *Yang Dimaksud Pernikahan Dini*.
- Nursalam, E. (2008), *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Ed. 2. Jakarta: Salemba Medika
- _____. (2009). Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nuryadin. (2016). Pendidikan Reproduksi (seks) Pada Remaja; Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 12(1)

Pediatri, S. (2016). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Jurnal Kesehatan reproduksi*. Bandung. 11(2).

Prahesti, E. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengatahuan Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Banguntapan Bantul. *Skripsi*

Pujihasvuty, R. (2011). Pola Kawin dan Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur di Indonesia. *Jurnal ilmiah puslitbang KB dan KS*. Volume 5, No. 1, Hal. 43-55.

Rahayu, K S . (2010). *Perpajakan Indonesia "Konsep dan Aspek*

Formal". Graha Ilmu, Yogyakarta.

_____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 3(2) : 15-20

Suslistyaningsih. (2010). Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja. *Skripsi*. Surakarta